

HUBUNGAN KARAKTERISTIK IBU DENGAN STATUS GIZI BALITA DI KECAMATAN LUT TAWAR ACEH TENGAH

THE RELATIONSHIP OF CHARACTERISTICS MOTHER WITH THE NUTRITIONAL STATUS OF TODDLERS IN LUT TAWAR CENTRAL ACEH

Hidayana^{1*}, Sri Wahyuni²

^{1,2}Prodi D-III Kebidanan Aceh Tengah Poltekkes Kemenkes Aceh

*E-mail: hidayananana77@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci :

Umur; Pengetahuan;
Ekonomi; Status Gizi
Balita

Keywords :

Age; Knowledge;
Economy; Toddler
Nutritional Status

History:

Submitted 08/10/2021

Revised 15/10/2021

Accepted 10/11/2021

Published 31/12/2021

Penerbit



Politeknik Kesehatan Aceh
Kementerian Kesehatan RI

ABSTRAK

Latar Belakang: Kesehatan seorang balita sangat dipengaruhi oleh gizi yang terserap kedalam tubuh. Kurangnya gizi yang terserap oleh tubuh mengakibatkan mudah terserang penyakit karena gizi memberi pengaruh yang besar terhadap kekebalan tubuh. Prevalensi status gizi Provinsi Aceh yaitu balita berdasarkan indeks BB/U gizi buruk-kurang 5.90%, berdasarkan indeks TB/U yaitu sangat pendek- pendek 12,20%, dan berdasarkan indeks BB/TB menunjukkan sangat kurus- kurus 76,4%. Di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah jumlah balita yang gizi buruk sebanyak 8 orang dan balita gizi kurang sebanyak 26 balita. **Tujuan:** menganalisa hubungan umur, pengetahuan dan ekonomi ibu terhadap status gizi balita. **Metode:** desain penelitian ini adalah *cross-sectional*. Sampel berjumlah 94 ibu yang memiliki balita yang diambil secara *random sampling* dengan menggunakan analisis data uji *chi-square*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara umur ibu dengan status gizi balita di peroleh nilai $P=0.111$ ($P>0.05$). Ada hubungan pengetahuan ibu dengan status gizi balita, diperoleh nilai $P=0.000$ ($P<0.05$) dan ada hubungan ekonomi keluarga dengan status gizi balita diperoleh nilai $P=0.000$ ($P=0.05$). **Kesimpulan:** pengetahuan dan status ekonomi keluarga berhubungan dengan status gizi balita.

ABSTRACT

Background: The health of a toddler is greatly influenced by the nutrients that are absorbed into the body. Lack of nutrients that are absorbed by the body makes it easy to get sick because nutrition has a big influence on immunity. The prevalence of nutritional status in Aceh Province, namely toddlers based on the weight/U index of malnutrition is 5.90%, based on the TB/U index which is very short 12.20%, and based on the BB/TB index showing very thin 76.4%. In Lut Tawar Subdistrict, Central Aceh Regency, the number of under-fives who are malnourished is 8 people and under-fives who are malnourished are 26. **Objective:** to analyze the relationship between mother's age, knowledge and economy on the nutritional status of children under five. **Methods:** The design of this study was cross-sectional. The sample is 94 mothers who have toddlers who are taken by random sampling using chi-square test data analysis. **Results:** The results showed that there was no significant relationship between maternal age and the nutritional status of children under five, the value of $P=0.111$ ($P>0.05$). There is a relationship between mother's knowledge and the nutritional status of children under five, P value = 0.000 ($P < 0.05$) and there is a relationship between family economics and the nutritional status of children under five, $P = 0.000$ ($P = 0.05$). **Conclusion:** knowledge and economic status are related to the nutritional status of toddlers

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia merupakan aset utama dalam membangun suatu bangsa. Ketersediaan sumber daya alam (*natural resources*) yang melimpah dan adanya sumber daya modal serta teknologi yang semakin canggih, tidak akan mempunyai kontribusi yang bernilai tambah, tanpa didukung oleh adanya sumber daya manusia (*human resources*) yang berkualitas. Dengan demikian, peningkatan kualitas suatu bangsa sesungguhnya bertumpu pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya, dan hanya akan dapat dicapai salah satunya melalui penekanan pada pentingnya kualitas anak sebagai generasi penerus bangsa yang dimulai sejak dalam kandungan hingga usia balita.

Masa balita adalah periode perkembangan fisik dan mental yang pesat. Kesehatan seorang balita sangat dipengaruhi oleh gizi yang terserap kedalam tubuh. Kurangnya gizi yang terserap oleh tubuh mengakibatkan mudah terserang penyakit karena gizi memberi pengaruh besar terhadap kekebalan tubuh. Gizi bukan hanya mempengaruhi kesehatan tubuh, tetapi dapat juga mempengaruhi kecerdasan, apabila gizi yang diperlukan oleh otak tidak terpenuhi, otak akan mengalami pengaruh sehingga tidak dapat berkembang (Sibagariang, 2019). Menurut Sutomo & Anggraini (2015), balita merupakan kelompok usia 1 sampai 3 tahun (*toddler*) dan 4 sampai 5 tahun yang terjadi *golden period*. Balita sehat mengalami pertumbuhan dan perkembangan normal, yaitu sesuai standar pertumbuhan fisik pada umumnya dan memiliki kemampuan sesuai standar anak seusianya, sehingga anak membutuhkan makanan bergizi untuk menunjang aktivitas gerakannya. Apabila asupan gizi yang diberikan

orang tua kepada anak tercukupi, maka pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung dengan baik (Adriani & Wirjatmadi, 2017).

Kekurangan atau kelebihan zat gizi mengakibatkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dengan asupan. Kemenkes RI (2015), menyatakan zat gizi kurang dapat menyebabkan balita rentan terhadap serangan penyakit. Apabila permasalahan gizi tidak segera diatasi, dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan berlanjut dan berdampak terhadap tingginya kematian ibu dan anak. Anak balita merupakan salah satu kelompok usia yang mendapatkan prioritas utama oleh pemerintah dalam hal upaya perbaikan gizi karena kelompok anak pada usia tersebut masih sangat memerlukan gizi untuk pertumbuhan dan perkembangan. Balita yang kurang gizi mempunyai risiko meninggal lebih tinggi dibandingkan balita yang tidak kurang gizi (World Health Organization, 2015).

Badan Kesehatan Dunia melaporkan bahwa 26% mengalami *stunting*, 16% mengalami berat badan kurang, dan 8% mengalami kurus (Unicef, 2017). Menurut Riskesdas (2018), prevalensi masalah status gizi di Indonesia yaitu gizi kurang 18,8%, buruk 3,9%, pendek 19%, sangat pendek 11,5%, kurus 6,75, sangat kurus 3,5 % dan gemuk 8%. Prevalensi status gizi Provinsi Aceh yaitu balita berdasarkan indeks BB/U gizi buruk-kurang 5,90% dan gizi lebih 1,1%, berdasarkan indeks TB/U yaitu sangat pendek-pendek 12,20%, dan berdasarkan indeks BB/TB menunjukkan sangat kurus-kurus 76,4%. Sedangkan pada Kabupaten Aceh Tengah, jumlah prevalensi masalah status gizi balita dengan gizi berat-kurang 8,4%, pendek 23,50%, kurus

75,54%, dan gemuk 3,0%. Sedangkan menurut data yang diperoleh Berdasarkan survey awal di Puskesmas Kota dari Desember 2019 sampai bulan Maret 2020 terdapat 9 balita kurang dan di Lut Tawar pada Tahun 2019 terdapat 5 penderita gizi buruk, sejak Desember hingga bulan Maret 2020 terdapat 8 balita gizi buruk. Sedangkan balita gizi kurang mencapai 17 balita. Mengingat tingginya angka penderita gizi buruk dan gizi kurang di kecamatan lut tawar, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Hubungan Umur, Pengetahuan dan Ekonomi Ibu Dengan Status Gizi Balita Di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah Tahun 2020.

METODE

Penelitian ini bersifat *Diskriptif Analitik* dengan pendekatan *crosssectional Study* yaitu study yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan sesaat atau dalam suatu priode waktu tertentu dan subjek study hanya dilakukan satu kali pengamatan selama penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang memiliki anak balita di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah yang berjumlah 1542. Dalam penelitian ini besarnya sampel yang diperoleh sebanyak 94 Responden dari 1542 ibu yang ada di Kecamatan Lut Tawar. Kabupaten Aceh Tengah dengan menggunakan rumus *Slovin*. Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan *random sampling*. Penelitian ini telah dilakukan pada tanggal 22 - 27 Desember 2020.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dengan jenis kuesioner tertutup dimana responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan sesuai FJK, Vol. 1 No. 1 Desember 2021

dengan petunjuk dengan tujuan supaya lebih mudah mengarahkan jawaban responden dan lebih mudah diolah. Metode pengolahan data dilakukan secara manual dengan mengikuti langkah-langkah *Editing, Coding, Tabulating, Entry data*. Analisa data menggunakan analisa univariat dimana data yang diperoleh akan dianalisa secara deskriptif dengan manual, hasil analisa data dan kuesioner akan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase, analisa bivariat digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis dan variabel. Analisa yang digunakan yaitu hasil Tabulasi silang. Untuk menguji hipotesa dilakukan analisa statistik dengan menggunakan program khusus *chi-square (x²)* untuk menghubungkan variabel terikat dan variabel bebas pada tingkat kemaknaannya adalah 95% ($p \leq 0,05$). Sehingga dapat diketahui ada tidaknya perbedaan yang bermakna secara statistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.
Hasil penelitian umur, pengetahuan dan ekonomi responden di Kecamatan Lut Tawar

Variabel	Status Gizi Balita				P-Value
	Baik		Kurang		
	F	%	F	%	
Umur					
Muda	47	60.3	31	39.7	0.111
Tua	13	81.2	3	18.8	
Pengetahuan					
Baik	52	98.1	1	1.9	0.000
Cukup	7	46.7	8	53.3	
Kurang	1	3.8	25	96.2	
Ekonomi					
Rendah	7	17.9	32	82.1	0.000
Tinggi	53	96.4	2	36	

Hasil penelitian tentang umur ibu yang berada pada kategori umur muda dengan status gizi balita baik sebanyak 47 orang (60.3%) dan pada status gizi balita kurang sebanyak 31 orang (39.7%) sedangkan umur ibu yang berada pada kategori umur tua dengan status gizi balita baik sebanyak 13 orang (81.2%) dan berada pada status gizi balita kurang sebanyak 3 orang (18.8%). Hasil penelitian tentang umur ibu yang berada pada kategori baik dengan status balita gizi baik sebanyak 52 orang (98.1%) dan berada pada status balita gizi baik kurang 1 Orang (1.9%). Pengetahuan ibu yang berada pada kategori cukup dengan status balita gizi baik sebanyak 7 orang (46.7%) dan berada pada status balita gizi kurang 8 orang (53.3%) sedangkan pengetahuan ibu yang berada pada kategori kurang dengan status balita gizi baik sebanyak 1 orang (3.8%) dan berada pada status balita gizi kurang 25 orang (96.2%).

Hasil penelitian tentang ekonomi ibu yang berada pada kategori rendah dengan status gizi balita baik sebanyak 7 orang (17.9) dan berada pada status gizi balita kurang sebanyak 32 orang (82.1%) sedangkan ekonomi ibu yang berada pada kategori tinggi dengan status gizi balita baik sebanyak 53 orang (96.4%) dan berada pada status gizi balita kurang sebanyak 2 orang (3.65%).

Berdasarkan hasil penelitian secara presentase status gizi baik lebih banyak terjadi pada kelompok ibu berumur muda (60.3%), hal ini dikarenakan sebagian ibu yang berumur muda pola asuh balitanya melibatkan orang tua maupun mertua, dimana orang tua atau mertua tersebut telah memiliki pengalaman dalam merawat balita. Hal ini bertolak dari teori yang dikemukakan oleh Hurlock (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan FJK, Vol. 1 No. 1 Desember 2021

masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini berpengaruh dari pengalaman dan kematangan jiwa. Bowden & Manning (2011) juga menyatakan bahwa wanita muda memiliki status gizi balitanya kurang hal ini karena ketidak pengalaman dan kurangnya pengetahuan dan keterampilan. Biasanya, hal ini dapat menyebabkan mereka terlibat dalam perilaku kesehatan yang negatif.

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui kemaknaan hubungan antara variable dependen yang dilakukan melalui uji *Chi Square* dengan nilai $P= 0.05$. Variabel yang memiliki nilai $p<0.05$ adalah variabel yang berhubungan secara signifikan dengan status gizi balita. Uji statistic menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur ibu dengan status gizi balita diperoleh nilai $P=0.111$ ($P>0.05$) ibu berhubungan signifikan dengan status gizi balita. Selanjutnya pada variabel ekonomi ibu hasil uji statistic menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara ekonomi keluarga terhadap status gizi dimana $P=0.000$ ($P<0.05$)

Berdasarkan hasil penelitian secara presentase status gizi kurang lebih banyak terjadi pada kelompok ibu yang pengetahuannya kurang sebesar 96.2%. untuk status gizi baik lebih banyak terjadi pada ibu yang berpengetahuan baik sebesar 98.1%. Dari hasil wawancara dengan beberapa ibu yang mempunyai balita di dapatkan keterangan bahwa sebagian ibu tidak memahamitentang gizi balita. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan ibumayoritas adalah SMP. Karena seseorang yang berpendidikan tinggi akan memberikan respon yang lebih rasional dari pada mereka yang berpendidikan rendah atau sedang. Dengan pendidikan yang rendah maka

dapat berpengaruh pada tingkat pengetahuan ibu (Notoatmodjo, 2018).

Menurut penelitian peningkatan pengetahuan ibu haruslah dijalankan agar dapat merubah pengetahuan, sikap dan pandangan ibu tentang gizi balita, oleh karena itu harus dirumuskan suatu pendekatan yang lebih baik, misalnya dengan melibatkan tokoh masyarakat maupun tokoh adat untuk mensosialisasikan tentang gizi yang baik bagi balita. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayat (2015) bahwa pengetahuan yang kurang tentang manfaat makanan bergizi dapat mempengaruhi pola konsumsi makan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya informasi sehingga dapat terjadi kesalahan dalam memahami kebutuhan gizi.

Berdasarkan hasil penelitian, secara presentase ekonomi keluarga rendah lebih banyak terjadi status gizi kurang sebesar 82.1% dan ekonomi keluarga tinggi lebih banyak terjadi status gizi baik pada balita sebesar 96.4%. Hubungan pendapatan dengan gizi dalam keluarga di dorong oleh pengaruh yang menguntungkan dari peningkatan ekonomi untuk perbaikan kesehatan dan gizi. Sebaiknya jika rendahnya ekonomi seseorang maka daya beli berkurang sehingga kemungkinan kebiasaan makan dan cara-cara lain menghalangi perbaikan gizi sehingga kurang efektif untuk anak-anak. Kejadian dilapangan yang ditemukan peneliti rata-rata ekonomi keluarga yang rendah menyulitkan mereka untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga terutama makanan yang bervariasi dan bernilai gizi tinggi. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan ternyata ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap status gizi balita. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Supariasa et al. (2016) bahwa golongan ekonomi yang rendah lebih banyak menderita gizi FJK, Vol. 1 No. 1 Desember 2021

kurang dibandingkan golongan ekonomi menengah ke atas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan pengetahuan dan ekonomi ibu terhadap status gizi balita di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah tahun 2020. Tidak terdapat hubungan antara umur ibu dengan status gizi balita di Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah. Disarankan bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan mutu melaksanakan kesehatan terhadap pencegahan terjadinya gizi buruk dan gizi kurang pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M., & Wirjatmadi, B. (2017). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kencana.
- Bowden, J., & Manning, V. (2011). *Promosi Kesehatan dalam Kebidanan: Prinsip dan Praktik* (2 ed.). Jakarta: EGC.
- Hidayat, A. A. (2015). *Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kemenkes RI. (2015). *Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan (Cetakan ke-3)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Riskesdas. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Sibagariang, E. E. (2019). *Kesehatan Reproduksi Wanita (Revisi)*. Jakarta: Trans Info Media.
- Supariasa, I. D. N., Bakri, B., & Fajar, I. (2016). *Penilaian Status Gizi* (2 ed.). Jakarta: EGC.
- Sutomo, B., & Anggraini, D. Y. (2015). *Menu Sehat Alami untuk Balita &*

Hidayana & Wahyuni

Batita. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.

Unicef. (2017). *Levels and Trends in Child Malnutrition*. Washington DC: United Nations Children's Fund.

Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status...

World Health Organization. (2015). Pencegahan dan Pengendalian ISPA di Fasilitas Pelayanan Kesehatan. Diambil 14 Mei 2020, dari https://www.who.int/csr/resources/publications/AM_pandemic_bahasa.pdf